

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI KEUANGAN SMK NEGERI 2 JAYAPURA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Welmina Oetama

Guru SMK Negeri 2 Jayapura

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran langsung, (2) perbedaan hasil belajar siswa dalam bunga uang yang memiliki motivasi tinggi, menengah, dan miskin dalam pembelajaran, (3) ada interaksi model pembelajaran dengan tingkat motivasi seberang hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen, sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Sampel penelitian adalah 54 siswa. Instrumen terdiri dari tes dan kuesioner motivasi. Untuk mengumpulkan data dari hasil belajar siswa setelah mereka melakukan tes dan hasil dari kuesioner motivasi. Semua data dianalisis dan diuji oleh uji statistik univariat parametrik (ANAVA) dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Dari tiga hipotesis yang diajukan hasilnya menunjukkan bahwa: (1) ada yang berbeda secara signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran langsung, nilai sig $0,014 < \alpha 0,05$ adalah, (2) ada signifikan interaksi antara hasil belajar siswa bunga uang dengan tingkat motivasi siswa dalam belajar, nilai sig $0,013 < \alpha 0,05$, (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat siswa motivasi, nilai sig $0,601 > \alpha 0,05$.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar siswa, uang bunga, Motivasi belajar.

Abstract. *This study aimed to determine: (1) distinction of student learning result who followed problem based learning model with direct instructional, (2) the differences of students result learning in interest money who has higher motivation, medium, and poor in learning, (3) there is interaction of learning model with motivation level across from student learning result. This experimental study using two groups, as experimental group using problem based learning model and control group using direct instructional model. The study sample was 54 students. The instrument consisted of test and the questionnaire of motivation. To collect data from student learning result after they have test and result from the questionnaire of motivation. All data were analysed and tested by statistic parametric univariate test (ANAVA) using SPSS version 16.0. From three proposed hypothesis the result showed that: (1) there is significantly different between problem based learning model with direct instructional model, value sig $0,014 < \alpha 0,05$, (2) there is significantly interaction between student learning result in interest money with the level of student motivation in learning, value sig $0,013 < \alpha 0,05$, (3) there is no interaction between the model of learning with the students level of motivation, value sig $0,601 > \alpha 0,05$.*

Keywords: *Problem based learning, Student learning result, Interest money, Motivation to learn.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah pada era reformasi ini sangat serius menangani bidang pendidikan, karena dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik serta ditunjang pula oleh guru yang bermutu dan profesional diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilandasi oleh semangat keberagaman.

Penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan utama untuk menghasilkan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta dapat menghasilkan lulusan dan anak didik yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Untuk dapat melakukan hal itu, sekolah-sekolah tidak akan bisa menghindari diri dari berbagai tantangan masa depan yang sulit sekali untuk diramalkan, serta selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, dunia pendidikan di Indonesia juga akan menghadapi ketidakpastian akibat dari adanya perubahan-perubahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dengan diterapkannya reformasi pendidikan pada lembaga-lembaga sekolah yakni dengan diterapkannya kurikulum 2013 merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup rakyat Indonesia di masa depan.

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sebuah sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri anak didik, sedangkan sebagai pendidik, guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia. Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang layak dan menguasai metode pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya, guru merupakan faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikannya, karena guru merupakan aspek sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu suatu proses pendidikan di lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan-satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya. Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru dan dosen merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Berapa pun besarnya investasi yang ditanamkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa

kehadiran guru dan dosen yang kompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera dapat dipastikan tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang berkualitas merupakan faktor kunci untuk meningkatkan pendidikan matematika dan pencapaian target siswa. Guru sebagai produk lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi antara lain menguasai bidang studi tertentu secara mendalam dan luas, dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mendidik, berkepribadian dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik.

Baik dan buruknya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi dari guru yang mengajarnya, termasuk di dalamnya bagaimana cara guru mentransfer ilmu yang dipahaminya kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk kompetensi dasar tertentu. Walaupun banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya, seperti sarana dan prasarana, minat dan motivasi belajar siswa dan juga bakat yang telah dimiliki siswa, namun kompetensi guru merupakan faktor yang paling utama.

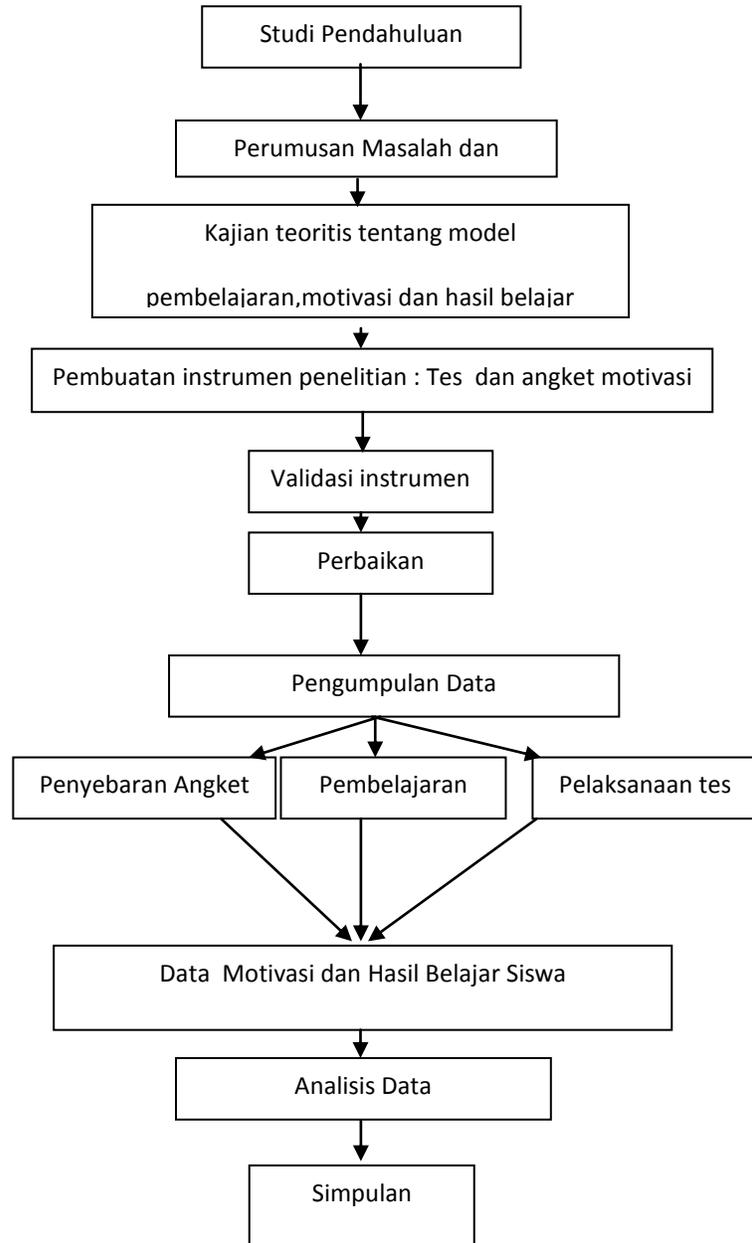
Dari pengalaman dan pengamatan selama menjalankan tugas sebagai guru, lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran langsung dimana dalam pembelajaran ini guru saja yang aktif. Dalam Rasional Kurikulum 2013 secara khusus

penyempurnaan pola pikir, pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa, interaktif, pembelajaran berbasis tim, sehingga salah satu model pembelajaran yang cocok adalah *problem based learning*. Dengan model ini siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang diberikan kepadanya. Dan salah satu kompetensi yang tepat untuk diajarkan dengan menggunakan model *problem based learning* adalah kompetensi dasar hitung keuangan, sub kompetensi rente dari beberapa sub kompetensi yang harus diberikan dalam semester genap 2013/2014 di kelas XI keuangan. Sehingga untuk penelitian ini dilakukan di kelas XI keuangan SMK Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2013/2014.

Atas dasar latar belakang seperti itu, penelitian ini diarahkan pada upaya untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta motivasi yang baik dari siswa dalam belajar matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Cara Penelitian

Alur Kegiatan Penelitian



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini sesudah pembelajaran dengan model *problem based learning* dan dengan model pembelajaran langsung selesai, diberikan tes akhir. Nilai hasil belajar didokumentasikan untuk diolah sebagai variabel terikat untuk melihat variabel bebas mana yang lebih baik.

Dari hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran dengan model *problem based learning* ada 13 orang siswa yang memperoleh nilai < 60 , sedangkan pada pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ada 40 orang siswa yang memperoleh nilai < 60 . Ini dapat terjadi karena untuk materi rente siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mengerjakan soal-soal dengan kerjasama dalam kelompok. Sedangkan pada pembelajaran langsung siswa memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, apalagi pada siswa yang tidak belajar dengan sungguh-sungguh (hanya sebagai kewajibannya, bukan untuk meningkatkan kemampuan bersaing di era globalisasi ini).

Sedangkan perbandingan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pembelajaran

dengan model *problem based learning* dan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- Ada 9 orang siswa yang hasil belajar di PBL lebih rendah dari hasil belajar di pembelajaran langsung.
- Ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya sama di PBL dan di pembelajaran langsung.
- Ada 43 orang siswa yang hasil belajar di PBL lebih tinggi dari hasil belajar di pembelajaran langsung.

Dari data yang diperoleh ini, kesimpulannya bahwa untuk materi rente dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran yang tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian serta mengacu pada perumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika yang diajarkan dengan model

problem based learning dan model pembelajaran langsung.

2. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi jika dibandingkan siswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah.
3. Tidak ada interaksi penerapan model pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Saran

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi rente dengan model *problem based learning* lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran langsung sehingga diharapkan rekan-rekan guru dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien pada kompetensi yang tepat.
2. Motivasi belajar bagi setiap siswa tidak sama, dan motivasi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar, oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar.
3. Pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran untuk setiap sampel

hanya sekali, memungkinkan adanya kesalahan dalam pengamatan/penilaian, akan lebih sempurna jika dilakukan berulang.

Sekolah kiranya dapat mensosialisasikan dan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran, khususnya bagi guru matematika dan guru pelajaran lain pada umumnya melalui *in house training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi) Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2013. Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Mata Pelajaran kimia Sekolah Menengah kejuruan, Jakarta.
- Hamza B. Uno 2008. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta PT Bumi Askara.
- Sardiman A.M 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Penerbit Komputindo.